

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING MODEL PROBLEM
BASED INTRODUCTION (PBI) DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPS DENGAN MATERI MENGIDENTIFIKASIKAN CIRI- CIRI NEGARA
BERKEMBANG DAN NEGARA MAJU
BAGI SISWA KELAS VIII/A SEMESTER II
Di MTs. AL-QODIRI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Oleh :
Asmad Hanisy
asmad@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar sertaprestasi belajar IPS materi mengidentifikasi ciri-ciri negara berkembang dan negara maju melalui pembelajaran kooperatif learning model problem based introduction (PBI) siswa kelas VIII/A Semester 2 MTs. Al-Qodiri Jember tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2015 di MTs. Al-Qodiri Jember, yang menjadi subyek penelitiannya adalah siswa kelas VIII/A yang berjumlah 17 orang, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes. Tes tertulis digunakan pada akhir siklus I dan siklus II, yang terdiri atas materi Narrative Text. Sedangkan Teknik non tes meliputi teknik observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dekskriptif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar dan prestasi belajar siswa. Data hasil analisis penilaian proses pembelajaran dari segi hasil dan keaktifan siswa terjadi perubahan tahap demi tahap Jika dibandingkan antara keadaan kondisi awal , siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa saat kondisi awal rata-rata kelas sebesar 4,83, sedangkan nilai rata-rata kelas siklus II sudah ada peningkatan menjadi 6,67. Adapun kenaikan rata-rata pada siklus II menjadi 7,66. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil sehingga peneliti merekomendasikan penerapan pembelajaran kooperatif learning model problem based introduction (PBI) dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi ciri-ciri negara berkembang dan negara maju dan prestasi belajar siswa.

PENDAHULUAN

Tolok ukur keberhasilan pembelajaran pada umumnya adalah prestasi belajar. Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VIII/A untuk beberapa kompetensi dasar umumnya menunjukkan nilai yang rendah. Hal ini disebabkan standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS kelas memang sarat akan materi, di samping cakupannya luas dan perlu hafalan. Jika dilihat dari hasil ulangan harian sebagian besar masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 72.

Rendahnya prestasi belajar IPS di kelas VIII/A MTs. Al-Qodiri Jember dimungkinkan juga karena guru belum menggunakan metode atau pun media pembelajaran serta mendesain skenario

pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi maupun kondisi siswa sehingga memungkinkan siswa aktif dan kreatif, guru masih terbiasa dengan cara mengajar dan malas untuk menerapkan model-model pembelajaran dan penggunaan media atau alat peraga guru lebih cenderung menggunakan model pembelajaran yang bersifat satu arah, yang menyebabkan siswa merasa bosan. Kegiatan pembelajaran masih didominasi guru. Siswa sebagai obyek bukan subyek bahkan guru cenderung membatasi partisipasi dan kreatifitas siswa selama proses pembelajaran. Siswa dipaksa untuk mengahafaal materi yang sebenarnya sulit untuk mengingat.

Mengacu pada permasalahan tersebut Peneliti mencoba untuk mengatasinya yang

tujuannya adalah dapat membuat siswa kreatif dalam proses pembelajaran. Peneliti memilih model pembelajaran *Cooperative Learning* model *Problem Based introduction (PBI)*. Dengan pembelajaran *Cooperative Learning* model *Problem Based introduction (PBI)* diharapkan siswa dapat menggali dan menemukan pokok materi secara bersama-sama dalam kelompok atau secara individu.

Penerapan *Pembelajaran kooperatif learning model Problem Based introduction (PBI)*, merupakan tindakan pemecahan masalah yang ditetapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS khususnya kompetensi dasar “*Mengidentifikasi Ciri-Ciri Negara Berkembang dan Negara Maju*, bagi siswa kelas VIII/A semester 2 MTs. Al-Qodiri Jember tahun Pelajaran 2014/2015. sehingga diharapkan dapat membantu para guru untuk mengembangkan gagasan tentang strategi kegiatan pembelajaran yang efektif dan inovatif serta mengacu pada pencapaian kompetensi individual masing- masing peserta didik.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Apakah melalui “Penerapan Pembelajaran *Kooperatif Learning Model Problem Based introduction (PBI)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS dengan materi *Mengidentifikasi Ciri-Ciri Negara Berkembang dan Negara Maju* bagi siswa kelas VIII/A Semester 2 MTs. Al-Qodiri Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”.
2. Apakah melalui Penerapan Pembelajaran *Kooperatif Learning Model Problem Based introduction (PBI)* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS materi *Mengidentifikasi Ciri-Ciri Negara Berkembang dan Negara Maju* bagi siswa kelas VIII/A Semester 2 MTs. Al-Qodiri Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi *Mengidentifikasi Ciri-Ciri Negara Berkembang dan Negara Maju* melalui pembelajaran *kooperatif learning* model *Problem Based introduction (PBI)* siswa kelas VIII/A Semester 2 MTs. Al-Qodiri Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar IPS materi *Mengidentifikasi Ciri-Ciri Negara Berkembang dan Negara Maju* melalui pembelajaran *kooperatif learning* model *Problem Based introduction (PBI)* siswa kelas VIII/A Semester 2 MTs. Al-Qodiri Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

KAJIAN TEORI

Menurut Gagne, (terjemahkan Munadir, 1999 III 3) proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar sehingga situasi tersebut merupakan sebagai peristiwa belajar (*event of learning*), yaitu usaha untuk terjadinya tingkah laku dari siswa. Kegiatan belajar merupakan kegiatan aktif siswa untuk membangun makna/pemahaman terhadap suatu objek/ dikatakan, dan 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa jika guru mengajar dengan banyak ceramah, maka siswa akan mengingat hanya 20 % karena siswa hanya mendengarkan. Sebaiknya, jika guru meminta siswa untuk melakukan sesuatu dan melaporkannya, maka mereka akan mengingat sebanyak 90%.(Sujatmoko dkk.2003 :15).

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri : Untuk menuntaskan materi belajarnya, siswa belajar dalam kelompok secara bekerja sama, kelompok dibentuk dari yang kemampuan tinggi sedang dan rendah, setiap kelompok terdapat keheterogenan apabila ada, penghargaan diutamakan pada kelompok daripada perorangan. Belajar kooperatif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok

kecil sehingga siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan juga anggota yang lain(Anitah.2008:37). Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Adapun berbagai elemen dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya: (1) saling ketergantungan positif; (2) interaksi tatap muka; (3) akuntabilitas individual, dan (4) keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan (Anitah dkk.2008:37-38).

Model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* disebut juga pembelajaran berdasarkan masalah. Model pembelajaran ini mengangkat satu masalah actual sebagai satu pelajaran yang menantang dan menarik. Peserta didik diharapkan dapat belajar

memecahkan masalah tersebut secara objective.

Aktifitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran *Kooperatif Learning* model *Problem Based introduction (PBI)* memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks di samping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan September sampai dengan bulan Desember 2012. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari-hari efektif sesuai dengan jadwal jam pelajaran. Adapun pembagian waktu penelitian dapat diperinci seperti pada tabel 1.

Tabel 1.
Pembagian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu														
		Januari					Maret					April				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Pengajuan proposal	■	■													
2	Penyusunan rancangan penelitian		■	■	■											
3	Pelaksanaan siklus I					■	■	■	■							
4	Analisis hasil siklus I							■	■	■						
5	Pelaksanaan siklus II										■	■	■	■		
6	Analisis hasil siklus II															■
7	Penulisan hasil penelitian															■

Penelitian dilaksanakan di SMP N 1 Darul Kamal Aceh Besar, tempat Penulis bertugas. Yang menjadi subyek penelitiannya adalah siswa kelas VIII/A yang berjumlah 17 orang, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

TEKNIK PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Tes

tertulis digunakan pada akhir siklus I dan siklus II, yang terdiri atas materi Narrative Text. Sedangkan Teknik non tes meliputi teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas kemampuan memahami materi *Mengidentifikasi Ciri-Ciri Negara Berkembang dan Negara Maju*

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deksriptif, yang meliputi:

2. Analisis deskriptif komparatif hasil belajar dengan cara membandingkan hasil belajar pada siklus I dengan siklus II dan membandingkan hasil belajar dengan indikator pada siklus I dan siklus II.
3. Analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.

PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Siklus I

- a. Perencanaan (*planning*), terdiri atas kegiatan:
 - 1) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
 - 2) penyiapan skenario pembelajaran.
- b. Pelaksanaan (*acting*), terdiri atas kegiatan:
 - 1) pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan jadwal, proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran dengan *kooperatif learning* pada kompetensi dasar *Mengidentifikasi Ciri-Ciri Negara Berkembang dan Negara Maju*

- 2) secara klasikal menjelaskan strategi dalam pembelajaran *kooperatif learning model pembelajaran Problem Based introduction (PBI)* dilengkapi lembar kerja
- 3) siswa memodelkan strategi dan langkah-langkah pembelajaran *kooperatif learning model pembelajaran Problem Based introduction (PBI)*
- 4) mengadakan observasi tentang proses pembelajaran,
- 5) mengadakan tes tertulis,
- 6) penilaian hasil tes tertulis.

c. Pengamatan (*observing*), terdiri atas kegiatan:

- 1) Melakukan diskusi dengan guru IPS untuk rencana observasi
- 2) Melakukan pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran *pembelajaran Problem Based introduction (PBI)*
- 3) Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerepan model *pembelajaran Problem Based introduction (PBI)*
- 4) Melakukan diskusi dengan guru untuk membahas tentang kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang dilakukan guru serta memberi saran perbaikan untuk pembelajaran berikutnya..

d. Refleksi (*reflecting*), yaitu menyimpulkan pelaksanaan hasil tindakan pada siklus I.

2. Siklus II

Tahap-tahap pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan tahap yang dilakukan pada siklus I, tetapi sudah terjadi perbaikan-perbaikan yang mengacu pada kekurangan-kekurangan atau kelemahan pada siklus I

- a. Perencanaan (*planning*), terdiri atas kegiatan:
 - 1) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
 - 2) penyiapan skenario pembelajaran.
- b. Pelaksanaan (*acting*), terdiri atas kegiatan;

- 1) pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan jadwal,
 - 2) pembelajaran kooperatif learning kompetensi dasar pada kompetensi *Mengidentifikasi Ciri-Ciri Negara Berkembang dan Negara Maju*
 - 3) siswa untuk menerapkan strategi pembelajaran *kooperatif learning model* pembelajaran *Problem Based introduction (PBI)*, diikuti kegiatan kuis
 - 4) mengadakan observasi tentang proses pembelajaran,
 - 5) mengadakan tes tertulis,
 - 6) penilaian hasil tes tertulis.
- c. Pengamatan (*observing*), yaitu mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil tes serta hasil praktek sehingga diketahui hasilnya,
- d. Refleksi (*reflecting*), yaitu menyimpulkan pelaksanaan hasil tindakan pada siklus II.

Dari tahap kegiatan pada siklus 1 dan 2, hasil yang diharapkan adalah agar (1) peserta didik memiliki kemampuan dan kreatifitas serta selalu aktif terlibat dalam proses pembelajaran IPS; (2) Guru memiliki kemampuan merancang dan menerapkan model pembelajaran interaktif dengan kerja kelompok; (3) Terjadi peningkatan prestasi peserta didik pada mata pelajaran IPS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

DESKRIPSI HASIL SIKLUS I

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus I dapat diuraikan sebagai berikut :

- c. Pemilihan materi dan penyusunan RPP. Materi yang dipilih dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kompetensi dasar *Mengidentifikasi Ciri-Ciri Negara Berkembang dan Negara Maju*. Berdasarkan konsep ini disusun ke

dalam RPP dengan alokasi waktu sebanyak 4x40 menit. Pada siklus ini terjadi dua kali pertemuan.

- d. Pembentukan Kelompok
Pada siklus I, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil terdiri dari 3 orang perkelompok. Penentuan anggota kelompok sesuai dengan keinginan siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan tatap muka
Tatap muka I dan II dengan RPP tentang materi *Mengidentifikasi Ciri-Ciri Negara Berkembang dan Negara Maju*. Metode pembelajaran yang digunakan adalah *cooperative learning model* pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai, dan menyajikan materi secara singkat sebagai pengantar dan strategi pembelajaran yang harus dilaksanakan siswa
- 2) Siswa berdiskusi dalam kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
- 3) Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang telah dipilih
- 4) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan permasalahan
- 5) Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya berupa laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya
- 6) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi.
- 7) Guru memberi umpan balik hasil pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dengan mengadakan evaluasi berupa tes.
- 8) Guru memberikan tindak lanjut.

Suasana pembelajaran pada siklus I, guru tidak lagi menerapkan pembelajaran yang hanya menstransfer ilmu, tapi siswa sudah belajar lebih mandiri secara berkelompok. Siswa nampak lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar. Siswa juga berusaha

menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara bersama-sama dan mempersiapkan untuk ditampilkan di depan kelas.

Untuk lebih jelas data hasil tes siklus dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	85-100	A	Sangat baik	3	17,6 %
2	75-84	B	Baik	7	41,3 %
3	65-74	C	Cukup	4	23,5 %
4	55-64	D	Kurang	3	17,6 %
Jumlah					100 %

Dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 3 siswa (17,6 %), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 7 siswa a (41,1 %), sedangkan dari jumlah 17 siswa

yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 6 siswa (33,3 %) mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 4 siswa (23,5 %), dan yang mendapat nilai D (kurang) ada 3 siswa (17,6 %).

Tabel 3
Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	12	70,6 %
2.	Belum tuntas	5	29,4 %
Jumlah		17	100 %

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 17 siswa terdapat 12 orang siswa atau 70,6 % yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 5 siswa atau 29,4% belum

mencapai ketuntasan. Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 78, nilai terendah 68, dengan

nilai rata-rata kelas sebesar 6,6, seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 4
Rata-rata Hasil Tes siklus I

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai tertinggi	78
2	Nilai Terendah	68
3	Nilai Rata-rata	70

1. Pengamatan
Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh para observer dan teman sejawat. Indikator yang dinilai pada keaktifan siswa adalah Perhatian, kerjasama dan partisipasi. Hasil pengamatan pada siklus I dapat dideskripsikan seperti pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 5
Aktivitas Siswa dalam PBM Siklus I

Jumlah Siswa 17	KATEGORI	
	Aktif	Pasif
	11 (64,7%)	6 (35,3%)

2. Refleksi
Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran pada siklus I masih jauh dari sempurna walaupun sudah terjadi peningkatan yang cukup memuaskan, kegagalan ini menurut observer disebabkan karena teknik pembelajaran PBI ini belum dilaksanakan secara optimal karena masih baru bagi guru maupun siswa. Pengalokasian waktu belum efektif terutama pada saat pembegian kelompok dan mengerjakan LKS, karena itu diperlukan tahap selanjutnya atau siklus II dengan harapan dapat mencapai hasil yang optimal
- a. Penyusunan RPP untuk siklus I sudah adanya perbaikan baik dari segi waktu dan penambahan media berupa gambar
- b. Pembentukan kelompok pada siklus II, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok seperti pada siklus I. Namun terjadi perubahan pada anggota kelompok, penentuan anggota kelompok tidak lagi berdasarkan pada kemampuan siswa, tapi dilihat dari segi jenis kelamin dan tingkat kemampuan.
2. Pelaksanaan tindakan
Pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut :

DESKRIPSI HASIL SIKLUS II

1. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus II dapat diuraikan sebagai berikut :

Tatap muka I dan II dengan RPP materi *Mengidentifikasi Ciri-Ciri Negara Berkembang dan Negara Maju*. Metode pembelajaran yang digunakan adalah cooperative model pembelajaran Problem Based Introduction dan dilengkapi dengan LKS. Adapun langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun pada siklus II ini sudah diatur waktu seefektif mungkin.

Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II siswa masih belajar secara kelompok, namun dalam kegiatan pembelajaran siswa juga diberikan tugas secara individu. Tugas

individu diberikan agar siswa lebih bertanggungjawab dan aktif dalam proses pembelajaran. Tabel di bawah ini dapat memperjelas hasil siklus II.

Tabel 6
Nilai Tes Siklus II

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	85-100	A	Sangat Baik	4	23,5 %
2	75-84	B	Baik	10	58,6 %
3	65-74	C	Cukup	2	11,8 %
4	55-64	D	Kurang	1	5,9 %
			Jumlah	18	100%

Ketuntasan belajar pada siklus II dapat ditabulasikan seperti pada tabel 4.12 di bawah ini :

Tabel 7
Ketuntasan Belajar Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	15	88,2 %
2.	Belum Tuntas	2	11,8 %
Jumlah		17	100 %

Berdasarkan data tersebut di atas diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 15 siswa (88,2%) yang berarti sudah ada peningkatan . Rata-

rata kelas pun menjadi meningkat Hasil Nilai Rata- rata Siklus II dapat diperjelas di bawah ini :

Tabel 8
Rata-rata Hasil Tes siklus II

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai tertinggi	78
2	Nilai Terendah	68

3	Nilai Rata-rata	70
---	-----------------	----

Sumber : Data yang diolah

3. Pengamatan

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II ada peningkatan keaktifan siswa pada proses pembelajaran dibandingkan

dengan pelaksanaan pada siklus I yaitu sebanyak 16 siswa atau 94,1%, sedangkan pasif hanya 1 orang atau 5,9%, untuk lebih jelas dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 9
Aktivitas Siswa dalam PBM Siklus II

Jumlah Siswa 17	KATEGORI	
	Aktif	Pasif
	16 (94,1%)	1 (5,9%)

4. Refleksi

Berdasarkan nilai hasil siklus I dan nilai hasil siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran kooperatif learning model Pembelajaran Problem Based Introduction dapat meningkatkan hasil belajar IPS dan keaktifan siswa khususnya kompetensi dasar *Mengidentifikasi Ciri-Ciri Negara Berkembang dan Negara Maju*.

PEMBAHASAN

Data hasil analisis penilaian proses pembelajaran dari segi hasil dan keaktifan siswa terjadi perubahan tahap demi tahap. Jika dibandingkan antara keadaan kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa saat kondisi awal rata-rata kelas sebesar 4,83, sedangkan nilai rata-rata kelas siklus II sudah ada peningkatan menjadi 6,67. Adapun kenaikan rata-rata pada siklus II menjadi 7,66. Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat

dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah Kriteria ketuntasan Minimal. Pada pra siklus jumlah siswa yang dibawah KKM sebanyak 14 anak dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 7 anak. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 4,83 menjadi 6,67. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, Setelah terjadinya perbaikan pada siklus II maka diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 16 siswa (88,88%) yang berarti sudah ada peningkatan. Rata-rata kelas pun menjadi meningkat. Hasil antara pra siklus, siklus I dan siklus II ada perubahan secara signifikan, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. dari hasil tes akhir siklus II ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan pra siklus.

Perbandingan Hasil Tes Pra siklus, siklus I dan Siklus II, dapat dideskripsikan pada tabel berikut ini :

Tabel 10
Perbandingan Hasil Tes Pra siklus, siklus I dan Siklus II

NO	Hasil Lambang Angka	Hasil Evaluasi	Arti Lambang	Pra tindakan	Model Siklus I	Model Siklus II

1	85-100	A	Sangat Baik	1	3	4
2	75-84	B	Baik	3	7	10
3	65-74	C	Cukup	6	4	2
4	55-64	D	Kurang	7	3	1
	Jumlah			17	17	17

Tabel 11
Perbandingan ketuntasan nilai rata-rata Pra siklus, siklus I dan siklus II

No	Uraian	Jumlah siswa		Rata-Rata
		Tuntas	Belum Tuntas	
1	Kondisi Awal	3	14	40,83
2	Siklus I	12	6	60,67
3	Siklus II	15	2	70,66

Tabel 12
Rata-rata Hasil Tes siklus II

No	Keterangan	Nilai		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai tertinggi	65	78	83
2	Nilai Terendah	35	68	70
3	Nilai Rata-rata	5,5	70	75

Atas dasar informasi pada tabel-tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif learning model Pembelajaran Problem Based Introduction khususnya pada penguasaan kompetensi dasar *Mengidentifikasi Ciri-Ciri Negara Berkembang dan Negara Maju* ada peningkatan.

Proses pembelajaran pada pra siklus menunjukkan bahwa siswa masih pasif, karena tidak diberi respon yang menantang. Siswa masih bekerja secara individual, tidak tampak kreatifitas siswa maupun gagasan yang

muncul. Siswa terlihat jenuh dan bosan tanpa gairah karena pembelajaran selalu monoton.

Proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan, meskipun belum semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kegiatan yang bersifat kelompok ada anggapan bahwa prestasi maupun nilai yang di dapat secara kelompok. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan permainan serta perlu kecermatan dan

ketepatan . Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok , serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya dan menjawab antar kelompok , sehingga terlatih ketrampilan bertanya jawab. Terjalin kerjasama antar kelompok. Ada persaingan positif antar kelompok mereka saling berkompetisi.

Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan sekalipun kegiatan bersifat kelompok namun ada tugas individual yang harus dipertanggung jawabkan, karena ada kompetisi kelompok maupun kompetisi

individu.. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, yang memerlukan kecermatan dan ketepatan Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok , serta antar kelompok. Masing- masing siswa ada peningkatan latihan bertanya jawab dan bisa mengkaitkan dengan mata pelajaran lain maupun pengetahuan umum, sehingga disamping terlatih ketrampilan bertanya jawab , siswa terlatih berargumentasi. Ada persaingan positif antar kelompok untuk penghargaan dan menunjukkan jati diri pada siswa. Untuk memperjelas data dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 13
Aktivitas Siswa dalam PBM Siklus II

Jumlah Siswa	KATEGORI					
	Pra Siklus (Persentase)		Siklus I (Persentase)		Siklus II (Persentase)	
	Aktif	Pasif	Aktif	Pasif	Aktif	Pasif
	5 (29,4%)	12 (70,6%)	11 (64,7%)	6 (35,3%)	16 (94,1%)	1 (5,9%)

Secara umum dari hasil pengamatan dan tes sebelum pra siklus, hingga siklus II dapat disimpulkan bahwa melalui *penerapan pembelajaran kooperatif learning model Problem Based Introduction* dapat meningkatkan hasil belajar IPS kompetensi dasar *Mengidentifikasi Ciri-Ciri Negara Berkembang dan Negara Maju*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah Penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa :

Penerapan pembelajaran kooperatif Learning model Problem Based Introduction (PBI) dapat meningkatkan prestasi belajar IPS materi *Mengidentifikasi Ciri-Ciri Negara Berkembang dan Negara Maju*, bagi siswa kelas VIII/A semester 2 MTs. Al-Qodiri Jember tahun Pelajaran 2014/2015 yang dibuktikan dengan peningkatan nilai.

1. Penerapan pembelajaran kooperatif Learning model Problem Based Introduction (PBI) dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS materi *Mengidentifikasi Ciri-Ciri Negara Berkembang dan Negara Maju*, bagi siswa kelas VIII/A semester 2 MTs. Al-Qodiri Jember tahun Pelajaran 2014/2015 yang dibuktikan meningkatnya keaktifan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Suryosubroto. 1997. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2001. Buku 1 Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah. Jakarta: Depdiknas.

.....2006. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta : Puskur Balitbang Depdiknas.

Indra Jati Sidi. 2004. Pelayanan Profesional, Kegiatan Belajar- Mengajar yang Efektif. Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas.

Nana Sudjana. 2002. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Purwadi Suhandini. 2000. Penelitian Tindakan Kelas. Semarang: Lemlit UNNES.

Puskur Balitbang Depdiknas. 2003.

Supardi, Suharsimi Arikunto, Model-model Pembelajaran Efektif.

Suhardjono. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Yakarta: Bumi Aksara.

Tim MKDK IKIP Semarang. 1990. Psikologi Belajar. Semarang: IKI P Semarang Press.

Zainal Aqib. 2007. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru. Bandung: Yrama Widya

